

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk memudahkan memahami penelitian yang penulis lakukan tentang strategi mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri IRao Kabupaten Pasaman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang dialami oleh siswa-siswi disekolah merupakan penghambat kegiatan belajar. Berbagai kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa antara lain: kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan menghafal pelajaran dan kesulitan mempelajari pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru agama, serta hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan upaya yang dilakukan. Ini ditandai dengan lambatnya siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Akan tetapi kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa SMA Negeri I Rao Kabupaten Pasaman masih dalam taraf wajar (biasa dialami oleh siswa disekolah lain) dan masih bisa diatasi oleh guru PAI.
2. Terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan agama Islam yaitu faktor dari siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar (ekstern).
 - a. faktor intern penyebab kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa antara lain:

- 1) Tingkat intelegensi siswa kurang,
 - 2) Siswa kurang mampu memahami keterangan yang diberikan oleh guru agama dan kurang memotivasi diri untuk belajar.
 - 3) Siswa tidak dapat menerapkan materi agama yang diterima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. faktor ekstern penyebab kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa antara lain:
- 1) Faktor lembaga sekolah, misalnya peralatan belajar di sekolah yang kurang lengkap, sarana dan prasana kurang menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta letak geografis sekolah yang kurang kondusif.
 - 2) Faktor keluarga antara lain: kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak dirumah, ekonomi keluarga yang kurang dari cukup dan kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya dalam mempelajari pendidikan agama Islam.
 - 3) Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kegiatan belajarsiswa adalah pengaruh media massa yang tidak terkontrol secara efektif dan efisien, serta teman bergaul yang membawapengaruh buruk kepada siswa.
3. Upaya guru dalam mengatasikesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri IRao Kabupaten Pasaman ada dua jalan yaitu:
- a. Upaya dari pihak siswa sendiri (intern).

Berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki denganjalan belajar yang sungguh-sungguh atau belajar kelompok,mencapai cita-

cita, serta berusaha menerapkan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Upaya dari luar (ekstern)

1) Dari pihak guru

Meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penerapan perkuliahan, menggunakan metode dan media pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru agama.

2) Dari pihak sekolah

Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan agama, memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama

3) Dari pihak keluarga

Menciptakan situasi keluarga yang harmonis, berusaha lebih memperhatikan anak, khususnya dalam hal belajar agama Islam.

4. Adapun strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri I Rao Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut;

- a. Identifikasi siswa
- b. Lokalisasi letak kesulitan belajar siswa
- c. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa

- d. Memperkirakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e. Menetapkan kemungkinan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar
- f. Memberikan evaluasi dan menindak lanjuti kesulitan belajar siswa

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri I Rao Kabupaten Pasaman ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut;

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang program-program pendidikan, seperti memperbanyak buku-buku perpustakaan baik buku pelajaran pendidikan agama Islam atau yang lainnya ataupun buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru agama Islam diharapkan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar lebih giat lagi belajar baik belajar sendiri di rumah maupun belajar kelompok dengan sesama teman kelas. Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam, hendaknya guru menjalin hubungan yang baik dengan siswanya, sehingga siswa mudah untuk konsultasi terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapinya.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memotivasi diri sendiri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha maksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun dengan belajar kelompok, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca baik di rumah maupun di perpustakaan.

4. Bagi Orang tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anaknya, terutama masalah belajarnya. Juga berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Membantu memecahkan masalah jika anak mendapatkan masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajarnya, lebih memotivasi anak dalam belajar, mengawasi anak dalam belajar dan menyediakan fasilitas belajar.